

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai tinjauan dalam mengembangkan teori dan temuan yang digunakan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Hilma Anita Fitri tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Dan Masyarakat Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan menganalisis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi telah berjalan baik, walaupun masih belum optimal karena dampak dari pandemi Covid-19. Kendala yang ditemukan yaitu terkait pemahaman tentang program KB pada Pasangan Usia Muda (PUS) dan minimnya keaktifan kader dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam menyampaikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam masa

pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan Pemerintah dan Kader Kampung KB dapat dikatakan bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan tujuan program. Tetapi, masih terdapat tantangan dalam sosialisasi dan rendahnya partisipasi beberapa RT di Kecamatan Alam Barajo. Partisipasi masyarakat di Kelurahan Kenali Besar masuk ke dalam kategori Partisipasi Asli (*Genuine Participation*), dan mereka secara positif menerima program Kampung KB. Selain menggunakan alat kontrasepsi, pembinaan di kampung KB juga berfokus pada kegiatan-kegiatan masyarakat dalam rangka memajukan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidupnya. Masyarakat juga ikut serta dalam kemitraan dan interaksi dengan pemerintah dalam proses pengambilan keputusan.¹

2. Penelitian Annuriliani Tiara Putri tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Mandiri (Studi Pada Kampung KB Desa Rombesan, Kecamatan Peragaan, Kabupaten Sumenep)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Kampung KB dalam mencapai tujuan keluarga mandiri di Desa Rombesan, Kecamatan Peragaan, Kabupaten Sumenep dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden dan data sekunder bersumber dari studi kepustakaan, informasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa sosialisasi pemahaman program Kampung KB telah berjalan dengan baik dan efektif,

¹Hilma Anita Fitri, ‘Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Dan Masyarakat Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi’ (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

pelaksanaan program Kampung KB telah dilaksanakan namun belum efektif, pencapaian tujuan Kampung KB telah terlaksana dan belum efektif, ketepatan sasaran dan perubahan nyata program Kampung KB telah terlaksana dan efektif serta evaluasi dan keberlanjutan program Kampung KB telah dilakukan dan efektif.²

3. Jurnal Administrasi Publik tahun 2022 oleh Tesalonika Syela Maleke, Masje Pangkey, dan Deysi Tampongangoy dengan judul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Observasi atau turun langsung ke lapangan, wawancara dengan informan penelitian, dan dokumentasi tentang penelitian adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian ini adalah Efektivitas Program Kampung KB di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan sudah dapat dikatakan efektif, walaupun terdapat beberapa permasalahan yang ditemui seperti Sumber Daya Manusia yang masih kurang yang mengakibatkan mengakibatkan terhambatkan proses pelaksanaan sosialisasi dan menimbulkan pemahaman yang salah terhadap Program Kampung KB, dan

²Annuriliani Tiara Putri, ‘Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Mandiri (Studi Pada Kampung KB Desa Rombesan, Kecamatan Peragaan, Kabupaten Sumenep)’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

sarana prasana yang belum memadai.³

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilma Anita Fitri Tahun 2022	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Dan Masyarakat Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi telah berjalan baik, walaupun masih belum optimal karena dampak dari pandemi Covid-19. Kendala yang ditemukan yaitu terkait pemahaman tentang program KB pada Pasangan Usia Muda (PUS) dan minimnya keaktifan kader dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam menyampaikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam masa pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan Pemerintah dan Kader Kampung KB dapat dikatakan bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan tujuan program. Tetapi, masih terdapat tantangan dalam sosialisasi dan rendahnya partisipasi beberapa RT di Kecamatan Alam Barajo. Partisipasi masyarakat di Kelurahan Kenali Besar masuk ke dalam kategori Partisipasi Asli (<i>Genuine Participatton</i>), dan mereka secara positif menerima program Kampung KB. Selain menggunakan alat kontrasepsi, pembinaan di kampung KB juga berfokus pada kegiatan masyarakat dalam rangka memajukan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidupnya. Masyarakat juga ikut serta dalam kemitraan dan interaksi dengan pemerintah dalam proses pengambilan keputusan.	Ruang lingkup penelitian yaitu efektivitas program Kampung KB. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.	Perbedaan lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
2.	Annuriliani Tiara Putri Tahun 2021	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Mandiri (Studi Pada Kampung KB Desa Rombesan, Kecamatan Peragaan, Kabupaten Sumenep)	Sosialisasi pemahaman program Kampung KB telah berjalan dengan baik dan efektif, pelaksanaan program Kampung K telah dilaksanakan namun belum efektif, pencapaian tujuan Kampung KB telah terlaksana dan belum efektif, ketepatan sasaran dan perubahan nyata program Kampung KB telah terlaksana dan efektif serta evaluasi	Topik pembahasan efektivitas program Kampung KB dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaan lokasi penelitian yaitu di Kampung KB Desa Rombesan, Kecamatan Peragaan, Kabupaten Sumenep.

³Deysi Tampongangoy Tesalonika Syela Maleke, Masje Pangkeyy, 'Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Administrasi Publik*, VIII.119 (2022), 27–36 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/40321>>.

			dan keberlanjutan program Kampung KB telah dilakukan dan efektif.		
3.	Tesalonika Syela Maleke, Masje Pangkey, dan Deysi Tampongangoy Tahun 2022	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan	Efektivitas Program Kampung KB di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan sudah dapat dikatakan efektif, walaupun terdapat beberapa permasalahan yang ditemui seperti Sumber Daya Manusia yang masih kurang yang mengakibatkan mengakibatkan terhambatkan proses pelaksanaan sosialisasi dan menimbulkan pemahaman yang salah terhadap Program Kampung KB, dan sarana prasana yang belum memadai	Sama-sama membahas efektivitas program Kampung KB. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan lokasi penelitian yaitu di Kampung KB Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan tolak ukur dalam berpikir maupun bertindak yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ilmiah. Tujuan dari landasan teori yaitu untuk menyediakan landasan berpikir kepada penulis dalam menemukan kebenaran terkait penelitian.

2.2.1 Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.⁴

⁴Iga Rosalina. 2012. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, 1.1, 3.

Menurut Burhan yang dikutip oleh Asnawi, efektifitas merupakan hubungan antara hasil dan tujuan yang dapat diukur berdasarkan pencapaian *output* atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, suatu kegiatan atau program berjalan sesuai dengan aturan serta target yang ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah kemampuan dalam mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan tepat.

b. Indikator Efektivitas Program

Efektivitas suatu program dapat diukur dengan melihat perbandingan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil pencapaian dari program tersebut. Suatu program dapat dinyatakan tidak efektif jika hasil pekerjaan tidak sesuai sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai. Dalam mengukur efektivitas program, tujuan program dibandingkan dengan output program yang telah dihasilkan. Menurut Kerkpatrick, salah satu pendekatan evaluasi efektivitas program yaitu dengan melihat reaksi pelanggan terhadap program yang diikuti.⁶

Efektivitas program merujuk pada kemampuan program untuk mencapai hasil yang diinginkan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan tepat. Definisi efektivitas program melibatkan beberapa elemen penting yang harus dipahami dengan baik. Efektivitas program berkaitan dengan sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan program haruslah jelas, terukur, dan spesifik sehingga kemudian dapat

⁵Asnawi. 2013. *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*. Universitas Muhammadiyah Malang.

⁶Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Utama, 2009).

diukur untuk mengevaluasi sejauh mana program telah berhasil.

Efektivitas program juga melibatkan kemampuan untuk mencapai hasil konkret dan dampak positif yang diharapkan. Program yang efektif harus mampu menghasilkan perubahan atau manfaat yang diinginkan, baik bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Efektivitas program berhubungan dengan relevansi dan kegunaan program tersebut terhadap masalah atau kebutuhan yang ingin diatasi. Program yang efektif harus dirancang dan dijalankan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap situasi dan tantangan yang dihadapi.

Efektivitas program juga terkait dengan kemampuan untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Program yang efektif harus mampu mengidentifikasi sasaran yang jelas dan merancang langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Evaluasi dan pengukuran kinerja program menjadi kunci dalam menentukan efektivitasnya. Pengukuran kinerja harus berbasis pada indikator yang relevan dan dapat diukur untuk menilai pencapaian tujuan dan hasil program.

Selain mencapai hasil yang diinginkan, efektivitas program juga menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya. Program yang efektif harus menggunakan sumber daya (anggaran, personel, waktu, dll.) secara bijaksana dan optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Efektivitas program tidak hanya mengukur keberhasilan jangka pendek, tetapi juga mencakup dampak jangka panjang dan berkelanjutan. Program yang efektif harus mampu meninggalkan dampak positif yang berlanjut setelah program berakhir.

Program yang efektif juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan. Keterlibatan mereka dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi program tersebut. Kondisi dan kebutuhan masyarakat atau lingkungan dapat berubah dari waktu ke waktu. Program yang efektif haruslah adaptif dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut tanpa mengorbankan pencapaian tujuan utama.

Efektivitas program juga terkait dengan transparansi dalam pelaksanaan program dan akuntabilitas terhadap hasil yang dicapai. Program yang efektif harus dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan hasil yang diperoleh. Efektivitas program menjadi kunci dalam mencapai dampak yang berarti dan berkelanjutan dalam berbagai bidang seperti pembangunan sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan lainnya. Pengelolaan program yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, implementasi yang baik, dan evaluasi yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan kinerja dan dampak positifnya.

Efektivitas program Kampung KB didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program ini dalam memberikan kontribusi untuk membantu mengurangi kepadatan dan laju pertumbuhan penduduk serta mendorong terciptanya keluarga berkualitas di Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:⁷

1) Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.

3) Ketepatan sasaran

Yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

4) Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

2.2.2 Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga kecil yang

⁷Ni Wayan Budiani, 'Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar', *Jurnal Ekonomi Dan Sosial INPUT*, 1.2 (2009), 49–57
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191/2288>>.

bahagia dan sejahtera.⁸

Keluarga Berencana adalah sebuah program atau strategi yang bertujuan untuk membantu pasangan dalam merencanakan kehamilan dan mengatur jumlah anak yang diinginkan, dengan memanfaatkan berbagai metode kontrasepsi dan layanan kesehatan reproduksi. Keluarga berencana bertujuan untuk membantu pasangan menentukan kapan mereka ingin memiliki anak dan kapan mereka ingin menunda atau menghindari kehamilan. Ini berarti memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan matang mengenai saat yang tepat untuk memiliki anak.

Program keluarga berencana membantu pasangan untuk mengatur jumlah anak yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka dalam mendukung dan memberikan perawatan yang baik bagi setiap anggota keluarga. Keluarga berencana menyediakan akses dan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif, termasuk pil kontrasepsi, IUD (alat kontrasepsi dalam rahim), suntik, kondom, dan metode lainnya.

Program keluarga berencana tidak hanya tentang memberikan kontrasepsi, tetapi juga mencakup layanan kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Ini termasuk pemeriksaan kesehatan reproduksi, pengobatan gangguan menstruasi, edukasi tentang kehamilan yang sehat, dan layanan terkait lainnya. Keluarga berencana berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan membantu mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan memungkinkan ibu untuk memiliki jarak kehamilan

⁸ Setyani, RA. 2019. *Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Sahabat Alter Indonesia.

yang aman.

Program keluarga berencana juga dapat menyediakan dukungan psikososial dan konseling bagi pasangan yang membutuhkannya, terutama dalam menghadapi masalah atau pertimbangan yang sensitif terkait kehamilan dan keluarga. Keluarga berencana juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, hak reproduksi, dan pentingnya perencanaan keluarga bagi masyarakat secara umum. Keluarga berencana menekankan pentingnya memberikan pasangan pilihan informasi dan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri tentang tubuh dan kehidupan reproduksi mereka. Program keluarga berencana berfokus pada pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, penurunan angka kematian ibu dan anak, peningkatan kualitas hidup keluarga, dan pengendalian pertumbuhan populasi. Hal ini penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, kesetaraan gender, dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan.

Menurut WHO, Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang menggunakan individu atau pasangan suami istri untuk⁹:

- a. Mendapatkan objek-objek tertentu;
- b. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan;
- c. Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan;
- d. Mengatur interval diantara kehamilan;
- e. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri;

⁹ *Ibid.*

f. Menentukan jumlah anak dalam keluarga.

2. Tujuan Keluarga Berencana

Tujuan Keluarga Berencana (KB) adalah untuk membantu pasangan dalam merencanakan kehamilan dan mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Program KB bertujuan untuk mencapai berbagai hasil yang positif baik bagi pasangan, keluarga, maupun masyarakat secara luas. Salah satu tujuan utama dari program Keluarga Berencana adalah untuk mengurangi angka kehamilan yang tidak diinginkan. Dengan memberikan akses ke berbagai metode kontrasepsi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, pasangan dapat mengambil keputusan yang bijaksana tentang kapan dan berapa banyak anak yang mereka ingin miliki.¹⁰

KB berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan memungkinkan ibu memiliki jarak kehamilan yang aman dan memberikan kesempatan bagi ibu untuk pulih secara fisik dan emosional sebelum menghadapi kehamilan berikutnya. Hal ini membantu mengurangi risiko komplikasi dan kematian maternal serta meningkatkan kesehatan bayi. Dengan memungkinkan ibu memiliki kehamilan yang terencana dan diatur, KB dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan anak karena kehamilan yang tidak aman dan komplikasi yang terkait dengan kehamilan.

Program KB berperan dalam mengendalikan pertumbuhan populasi dengan mengurangi laju kelahiran yang tinggi. Pengendalian pertumbuhan populasi memiliki dampak positif pada pembangunan berkelanjutan, sumber daya alam, lingkungan, dan ekonomi. Dengan memberikan pasangan

¹⁰ BKKBN. 2017. *Pelayanan KB*. Jakarta: BKKBN.

kemampuan untuk mengatur jumlah anak yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka, KB dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Pasangan dapat lebih fokus pada pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi keluarga.

KB membantu meningkatkan kesetaraan gender dengan memberikan wanita pilihan dan kendali atas kesehatan reproduksi mereka. Wanita memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengambil peran aktif dalam mengatur jumlah anak dan kehamilan mereka. Program KB berupaya untuk meningkatkan akses pasangan ke layanan kesehatan reproduksi yang aman, terjangkau, dan berkualitas, termasuk akses ke berbagai metode kontrasepsi dan informasi tentang kesehatan reproduksi.

KB dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan mengurangi jumlah anak yang perlu ditanggung oleh pasangan. Dengan demikian, pasangan dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Program KB berupaya untuk memberikan hak reproduksi kepada setiap individu, termasuk hak untuk memilih dan mengontrol kehidupan reproduksi mereka sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pribadi. Tujuan Keluarga Berencana tidak hanya terbatas pada aspek individu, tetapi juga berdampak positif pada skala sosial dan global. Implementasi yang berhasil dari program KB memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesetaraan gender, dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan, antara lain¹¹:

1. Tujuan umum Keluarga Berencana (KB) adalah untuk membentuk

¹¹ *Ibid.*

keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial-ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Tujuan utama Keluarga Berencana (KB) Nasional adalah untuk perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas.

2.2.3 Program Kampung Keluarga Berencana (KB)

a. Pengertian Kampung KB

Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah suatu inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan akses masyarakat terhadap informasi, layanan, dan dukungan terkait Keluarga Berencana. Konsep kampung KB berfokus pada pendekatan lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat untuk mendorong penerapan Keluarga Berencana secara berkelanjutan dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat.¹²

Kampung KB melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program KB. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk merumuskan solusi dan mengidentifikasi kebutuhan khusus mereka dalam hal Keluarga Berencana. Salah satu tujuan utama kampung KB adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Keluarga Berencana, manfaatnya, serta berbagai pilihan metode

¹² BKKBN. 2016. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

kontrasepsi yang tersedia.

Kampung KB menyediakan pendidikan dan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, kehamilan yang sehat, dan peran penting keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program kampung KB bekerja sama dengan layanan kesehatan setempat untuk memastikan akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk pelayanan kontrasepsi dan perawatan kehamilan. Kampung KB berupaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola program KB mereka sendiri. Ini melibatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyediakan informasi dan dukungan KB kepada anggota komunitas lainnya.

Program Kampung KB juga berfokus pada promosi kesehatan secara menyeluruh, termasuk perilaku sehat, nutrisi, dan gaya hidup yang mendukung kesehatan reproduksi. Kampung KB berusaha untuk mengutamakan isu gender dalam programnya, dengan memberdayakan perempuan dan pria untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan keluarga dan mengambil keputusan bersama terkait kesehatan reproduksi.

Program kampung KB melakukan pengukuran dan evaluasi secara berkala untuk memantau pencapaian tujuan dan dampak program. Evaluasi ini memungkinkan perbaikan dan penyesuaian strategi program yang lebih efektif. Kampung KB bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk mendukung keberhasilan

program secara holistik dan berkelanjutan.

Kampung KB bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pembangunan berkelanjutan, dengan mencapai kesejahteraan keluarga dan pengendalian pertumbuhan populasi. Dengan penerapan kampung KB, diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keluarga berencana, meningkatkan kesehatan reproduksi, mengurangi angka kehamilan tidak diinginkan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Pendekatan partisipatif dan komprehensif dari kampung KB berpotensi memberikan dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

Pembentukan Kampung KB merupakan salah satu langkah yang diambil untuk memperkuat Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan pendekatan yang dikelola serta diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat itu sendiri. Tujuan utamanya adalah memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses seluruh pelayanan program KB sehingga dapat menciptakan keluarga yang berkualitas. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta memiliki peran dalam memfasilitasi, memberikan pendampingan, dan melakukan pembinaan dalam

pelaksanaan program ini.

b. Tujuan Kampung KB

Tujuan Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong penerapan Keluarga Berencana secara berkelanjutan dalam komunitas atau kampung tertentu. Konsep kampung KB merupakan inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan akses terhadap layanan dan informasi seputar Keluarga Berencana.¹³

Tujuan utama kampung KB adalah meningkatkan kesadaran masyarakat di kampung tersebut tentang pentingnya Keluarga Berencana dan manfaatnya bagi kesehatan reproduksi, kesejahteraan keluarga, dan pembangunan berkelanjutan. Kampung KB bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan komprehensif tentang berbagai metode kontrasepsi, perencanaan kehamilan, dan layanan kesehatan reproduksi lainnya.

Program kampung KB berusaha untuk memastikan akses yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat di kampung tersebut terhadap layanan KB, seperti pelayanan kontrasepsi, pemeriksaan kesehatan reproduksi, dan dukungan konseling. Kampung KB melibatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyediakan informasi dan dukungan KB kepada anggota komunitas lainnya.

Tujuan kampung KB juga termasuk promosi peran aktif pria dalam

¹³ *Ibid.*

perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi, sehingga pria dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengambil keputusan terkait keluarga. Program kampung KB berusaha untuk mengarusutamakan isu gender dalam pendekatannya, dengan memberdayakan perempuan dan pria untuk berpartisipasi setara dalam perencanaan keluarga dan mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi.

Program kampung KB melakukan pengukuran dan evaluasi secara berkala untuk memantau pencapaian tujuan dan dampak program. Evaluasi ini memungkinkan perbaikan dan penyesuaian strategi program yang lebih efektif. Tujuan kampung KB mencakup pembangunan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk mendukung keberhasilan program secara holistik dan berkelanjutan.

Melalui implementasi kampung KB, diharapkan dapat mengurangi laju kelahiran yang tinggi dan membantu dalam mengendalikan pertumbuhan populasi. Program kampung KB bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pembangunan berkelanjutan, dengan mencapai kesejahteraan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kampung tersebut. Dengan mencapai tujuan kampung KB, diharapkan masyarakat di kampung tersebut dapat memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang keluarga berencana, meningkatkan kesehatan reproduksi, mengurangi angka kehamilan tidak diinginkan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Pendekatan partisipatif dan komprehensif dari kampung KB berpotensi memberikan

dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut di tingkat komunitas.

Menurut data BKKBN terdapat dua tujuan adanya program Kampung KB yaitu¹⁴:

1) Tujuan Umum

Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan lintas sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2) Tujuan Khusus, antara lain:

- a) Kampung KB dibentuk untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam mendampingi dan membina serta memfasilitasi masyarakat dalam penyelenggaraan program KKBPK dan pembangunan lintas sektor terkait,
- b) Memberikan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan,
- c) Meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern,
- d) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) remaja,
- e) Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS),
- f) Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung,

¹⁴ *Ibid.*

- g) Meningkatkan sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih,
- h) Meningkatkan kualitas keimanan para remaja atau mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (pesantren, kelompok ibadah atau ceramah keagamaan) di kelompok remaja, dan
- i) Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air para remaja atau mahasiswa dalam kegiatan sosial budaya (seperti festival seni dan budaya) dikelompok pelajar.

c. Syarat Pembentukan Kampung KB

Pengembangan kampung Keluarga Berencana (KB) di Indonesia melibatkan beberapa syarat atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh suatu kawasan atau komunitas untuk diakui sebagai kampung KB. Syarat-syarat ini bertujuan untuk memastikan implementasi program KB yang efektif dan berkelanjutan. Syarat utama untuk menjadi kampung KB adalah adanya komitmen dan dukungan aktif dari pemerintah daerah setempat. Pemerintah daerah harus mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program KB di kampung tersebut, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung keberhasilan program.¹⁵

Kampung KB harus mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat setempat. Masyarakat di kampung tersebut harus bersedia berpartisipasi aktif dalam program KB, termasuk dalam penyuluhan, pendampingan, dan pelaksanaan kegiatan lainnya. Kampung KB harus memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk akses ke puskesmas atau klinik kesehatan yang menyediakan pelayanan KB dan

¹⁵ *Ibid.*

konseling.

Kampung KB harus memiliki sistem pengelolaan data dan informasi yang baik, termasuk data mengenai partisipasi masyarakat, pencapaian target KB, dan pemantauan dampak program. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai di kampung tersebut juga menjadi syarat penting. Hal ini termasuk infrastruktur kesehatan, akses transportasi, dan sarana pendidikan. Syarat kampung KB mencakup keterlibatan organisasi masyarakat, seperti lembaga adat, kelompok ibu-ibu, remaja, atau kelompok pemuda, yang berperan aktif dalam mendukung program KB di kampung tersebut.

Kampung KB harus memiliki rencana aksi yang jelas dan terstruktur untuk melaksanakan program KB, termasuk target yang spesifik, kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu pelaksanaannya. Program KB di kampung tersebut harus mengedepankan partisipasi aktif baik dari pria maupun wanita. Keterlibatan pria dalam program KB sangat penting untuk memastikan dukungan dan kesadaran yang lebih luas dalam masyarakat. Kampung KB harus mengintegrasikan isu gender dalam programnya, dengan memberdayakan perempuan dan pria untuk berpartisipasi setara dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.

Kampung KB perlu memiliki mekanisme pengukuran dan evaluasi yang sistematis untuk memantau pencapaian tujuan dan dampak program secara berkala. Syarat kampung KB mencakup pembangunan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk

mendukung keberhasilan program secara holistik dan berkelanjutan. Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, suatu kampung di Indonesia dapat diakui sebagai kampung KB, yang kemudian akan mendapatkan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan program KB dan penerapan kebijakan-kebijakan yang mendukung perencanaan keluarga. Implementasi program kampung KB diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan akses masyarakat terhadap KB, serta memberikan manfaat bagi kesehatan reproduksi, kesejahteraan keluarga, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Syarat dibentuknya kampung KB pada suatu wilayah, pada dasarnya memerlukan beberapa pertimbangan, yaitu : tersedianya data kependudukan yang akurat, dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah, dan adanya partisipasi aktif masyarakat. Pemilihan dan penentuan wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB mempunyai tiga kriteria yang akan dipakai¹⁶:

- 1) Kriteria utama yang mencakup dua hal:
 - a) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KSl (miskin) di atas rata-rata PraSejahtera dan KSl tingkat desa atau kelurahan dikampung tersebut.
 - b) Jumlah peserta KB berada dibawah rata-rata dalam pencapaian peserta KB tingkat desa atau kelurahan dilokasi kampung KB tersebut.
- 2) Kriteria wilayah mencakup 10 kategori wilayah yang dapat memilih salah satu atau lebih kriteria wilayah berikut:
 - a) Wilayah Kumuh,

¹⁶ *Ibid.*

- b) Pesisir,
- c) Daerah Aliran Sungai(DAS),
- d) Bantaran Kereta Api,
- e) Wilayah terpencil,
- f) Kawasan Miskin(termasukMiskinPerkotaan),
- g) Perbatasan,
- h) Kawasan Industri,
- i) Kawasan Wisata, dan
- j) Padat Penduduk.

3) Kriteria Khusus yang mencakup 5 hal, yaitu:

- a) Kriteria data meliputi data dan peta keluarga yang dimiliki setiap RT/RW;
- b) Kriteria kependudukan meliputi angka partisipasi penduduk usia sekolahrendah;
- c) Kriteria program KB meliputi peserta KB Aktif dan Metode KontrasepsiJangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari pencapaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan serta tingkat *unmet need* lebih tinggi dari rata-rata tingkat desa atau kelurahan;
- d) Kriteria program pembangunan keluarga meliputi partisipasi keluarga dalam membina ketahanan keluarga, pemberdayaan ekonomi dan partisipasi remaja dalam kegiatan GenRe melalui PIK-R yang masih rendah;
- e) Kriteria program pembangunan lintas sektor yang mencakup setidaknya empat bidang, yakni bidang kesehatan, bidang ekonomi,

bidang pendidikan, bidang pemukiman dan lingkungan, dan program lainnya yang bisa ditambah sesuai dengan kondisi dan perkembangan disuatu wilayah kampung KB.

d. Sasaran Kegiatan Kampung KB

Sasaran Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah tujuan atau target spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program KB di suatu kampung atau komunitas tertentu. Sasaran ini dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik kampung tersebut, serta dalam rangka mencapai tujuan yang lebih luas terkait perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Berikut adalah penjabaran lengkap mengenai sasaran kampung KB¹⁷:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Sasaran pertama dari kampung KB adalah meningkatkan kesadaran masyarakat di kampung tersebut tentang pentingnya Keluarga Berencana, manfaatnya bagi kesehatan reproduksi, dan pentingnya merencanakan kehamilan.
2. Meningkatkan Pengetahuan tentang KB: Program kampung KB bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, cara penggunaannya, dan manfaat serta risiko dari masing-masing metode.
3. Meningkatkan Akses terhadap Layanan KB: Sasaran kampung KB adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk akses ke pelayanan kontrasepsi dan klinik kesehatan yang menyediakan layanan KB.
4. Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi: Sasaran kampung KB

¹⁷ *Ibid.*

mencakup peningkatan penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif oleh pasangan di kampung tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

5. Meningkatkan Perencanaan Kehamilan: Program kampung KB berupaya untuk meningkatkan jumlah pasangan yang merencanakan kehamilan secara sadar dan tepat waktu, sehingga dapat meminimalkan angka kehamilan tidak diinginkan.
6. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Reproduksi: Sasaran kampung KB mencakup peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk pelayanan antenatal, pemeriksaan kehamilan, dan layanan pasca persalinan.
7. Meningkatkan Partisipasi Pria dalam KB: Program kampung KB berusaha untuk meningkatkan partisipasi aktif pria dalam perencanaan keluarga dan dukungan terhadap kesehatan reproduksi.
8. Pengarusutamaan Isu Gender: Sasaran kampung KB mencakup pengarusutamaan isu gender, dengan memberdayakan perempuan dan pria untuk berpartisipasi setara dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.
9. Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga: Sasaran kampung KB adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui perencanaan keluarga yang bijaksana dan kesehatan reproduksi yang terjaga.
10. Pengendalian Pertumbuhan Populasi: Sasaran kampung KB mencakup kontribusi dalam mengendalikan pertumbuhan populasi di tingkat kampung atau komunitas tertentu.

11. Penguatan Kapasitas Masyarakat: Program kampung KB bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menyediakan informasi dan dukungan KB kepada anggota komunitas lainnya.

12. Pengukuran dan Evaluasi: Kampung KB memiliki sasaran untuk melakukan pengukuran dan evaluasi berkala guna memantau pencapaian tujuan dan dampak program secara efektif.

Dengan mencapai sasaran-sasaran tersebut, program kampung KB diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan akses masyarakat terhadap KB, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan mengurangi angka kehamilan tidak diinginkan di kampung tersebut. Pencapaian sasaran-sasaran ini akan berkontribusi pada meningkatkan kesehatan reproduksi, kesejahteraan keluarga, dan pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Sasaran kegiatan pada Kampung KB, yaitu keluarga, remaja, Penduduk Lanjut Usia (Lansia), Pasangan Usia Subur (PUS), keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja serta keluarga yang memiliki lansia dan sasaransektorsesuai dengan tugas di masing-masing bidang.

Kemudian, pelaksana dari Kampung KB adalah Kepala Desa atau Lurah, Ketua RW, Ketua RT, Penyuluh KB, Petugas lapangan sektor terkait, kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dalam hal ini PPKBD dan Sub PPKBD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda serta kader pembangunan lainnya. Sedangkan Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan Kampung KB, yaitu:

1) Kependudukan

- 2) Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
- 3) Ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga (pembangunan keluarga)
- 4) Kegiatan lintas sektor (bidang kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sesuai dengan kebutuhan wilayah Kampung KB)



2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan spesifik mengenai alur pikir teoritik terhadap pemecahan masalah yang teliti, penjelasan tentang teori dasar yang digunakan untuk menggambarkan alur teori atau jalinan teori yang mengarah pada pemecahan masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Olahan Peneliti, 2023